

MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA KREATIF BERBASIS KESENIAN LOKAL

Muhammad Rifqi Fadhilah^{a,1}, Nurkhalizah Maulida^{b,2}, Risa Mafaza^{c,3}

^{abc}program studi akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas pamulang*

¹ rifqi0908@gmail.com; ² nurkhalizah.maulida@gmail.com; ³ risamafaza88@gmail.com

*rifqi0908@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pelaku usaha kreatif berbasis kesenian lokal agar usaha yang dijalankan lebih berkelanjutan. Mitra Kegiatan, yaitu Yayasan Sahabat Yatim Mandiri di Pamulang, menunjukkan bahwa anak-anak masih memiliki pemahaman terbatas terkait usaha kreatif. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar pengelolaan usaha kreatif, seperti menciptakan sebuah produk dari hasil kreasi sendiri, mengajarkan cara bertransaksi jual beli, serta memahami pentingnya menabung sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kreativitas dan minat berwirausaha melalui simulasi usaha sederhana. Metode yang digunakan meliputi penggunaan worksheet anak, permainan edukatif, diskusi interaktif, serta praktik langsung simulasi usaha. Dalam mini-project yang diberikan, peserta diajak menghias sebuah celengan agar semakin menarik, yang kemudian digunakan sebagai contoh produk usaha sederhana. Melalui aktivitas ini, anak-anak belajar menentukan harga jual, menghitung modal dasar, mencatat transaksi, dan menghitung keuntungan dari produk yang mereka hasilkan sendiri. Pendekatan ini dirancang agar pembelajaran terasa menyenangkan, mudah dipahami, dan relevan dengan pengalaman mereka. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dasar, keterampilan mencatat transaksi sederhana, serta kemampuan mengelola uang secara lebih teratur. Aktivitas pembuatan keychain juga terbukti meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan rasa percaya diri anak-anak dalam menghasilkan produk yang bernilai jual. Secara keseluruhan, program ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menjadi langkah awal dalam membangun karakter mandiri pada anak panti asuhan. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat keterampilan finansial dan kewirausahaan anak.

Kata kunci: literasi keuangan, usaha kreatif, kesenian lokal, kewirausahaan anak, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service activity aims to enhance the financial management skills of creative business actors based on local arts to ensure greater business sustainability. The activity partner, Yayasan Sahabat Yatim Mandiri in Pamulang, indicated that the children have limited understanding of creative entrepreneurship. Based on this condition, the program seeks to introduce basic concepts of creative business management, including creating products from their own creativity, learning buying and selling transactions, and understanding the importance of saving from an early age. In addition, the activity aims to foster creativity and entrepreneurial interest through simple business simulations. The methods applied include the use of children's worksheets, educational games, interactive discussions, and hands-on practice through business simulation activities. In the mini-project provided, participants were invited to decorate a piggy bank to make it more attractive, which was then used as an example of a simple business product. Through this activity, children learned to determine selling prices, calculate basic costs, record transactions, and calculate profits from the products they created themselves. This approach was designed to ensure that learning activities were enjoyable, easy to understand, and relevant to their experiences. The results of the activity show an improvement in participants' understanding of basic financial literacy, skills in recording simple transactions, and the ability to manage money more systematically. The keychain-making activity also proved effective in enhancing creativity, teamwork, and self-confidence among children in producing products with economic value. Overall, this program provides a meaningful learning experience and serves as an initial step in building independent character among orphanage children. It is recommended that similar activities be conducted continuously to strengthen children's financial and entrepreneurial skills.

Keywords: *financial literacy, creative business, local arts, children's entrepreneurship, community service*

PENDAHULUAN

Panti asuhan tidak hanya berperan sebagai lembaga pengasuhan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membekali anak-anak dengan keterampilan hidup yang dapat menunjang kemandirian mereka di masa depan. Salah satu keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kemampuan mengelola keuangan dan memahami aktivitas usaha sederhana. Dalam konteks ini, pengembangan usaha kreatif berbasis kesenian lokal menjadi alternatif yang relevan karena mampu menggabungkan aspek edukatif, kreativitas, serta nilai ekonomi secara bersamaan (Andriani et al., 2017)

Beberapa panti asuhan telah mulai mengembangkan kegiatan produktif berbasis kreativitas, seperti pembuatan kerajinan, produk seni, dan kegiatan kesenian lokal lainnya. Namun, permasalahan yang sering muncul adalah keterbatasan pemahaman anak-anak dan pengelola panti dalam mengelola aspek keuangan dari kegiatan tersebut. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, usaha kreatif yang dijalankan berpotensi tidak berkelanjutan dan hanya bersifat kegiatan sesaat (Nikmah & Julkawait, 2024)

Hasil penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi dan manajemen keuangan menjadi faktor kunci dalam membangun kemandirian ekonomi, termasuk pada lingkungan panti asuhan. Anak-anak panti asuhan umumnya belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan, menghitung biaya produksi, maupun memahami perbedaan antara pendapatan, biaya, dan keuntungan. Kondisi ini menegaskan pentingnya pendampingan yang bersifat aplikatif dan kontekstual sesuai dengan aktivitas yang mereka lakukan (Alfiana et al., 2024; Dewi et al., 2025)

Pendekatan usaha kreatif berbasis kesenian lokal dinilai efektif diterapkan di panti asuhan karena tidak membutuhkan modal besar dan dapat disesuaikan dengan potensi lingkungan sekitar. Melalui kegiatan seni, anak-anak tidak hanya belajar berkreasi, tetapi juga diperkenalkan pada konsep manajemen keuangan sederhana, seperti penentuan harga, pengelolaan hasil penjualan, serta pembagian dana untuk kebutuhan usaha dan tabungan. Pendekatan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menekankan pentingnya pembelajaran keuangan melalui praktik langsung (Arifin, 2025; Sumitro & Yorman, 2025)

Selain aspek keuangan, kegiatan usaha kreatif di panti asuhan juga memiliki nilai pembentukan karakter. Kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan rasa percaya diri pada anak-anak. Lingkungan sosial yang mendukung, termasuk pendampingan dari pengelola dan tim pengabdian, berperan penting dalam membentuk perilaku positif terkait pengelolaan uang dan kebiasaan menabung sejak dini (Lailiyah et al., 2025; Pratamawati et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penerapan manajemen keuangan pada usaha kreatif berbasis kesenian lokal di panti asuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak panti asuhan mengenai pengelolaan keuangan usaha secara sederhana dan aplikatif, sehingga mereka memiliki bekal keterampilan ekonomi yang dapat mendukung kemandirian di masa depan. Dengan pendekatan yang edukatif dan partisipatif, diharapkan kegiatan ini mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi anak-anak panti asuhan dan pengelolaan kegiatan kreatif di lingkungan panti.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Minggu, 16 November 2025 di Yayasan Sahabat Yatim Mandiri, beralamat di Jalan Ketapang 3 RT 06/06 Blok AF 6 No. 1, Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini menyasar 15 anak panti asuhan dengan rentang usia SD hingga SMP yang seluruhnya tinggal di lingkungan yayasan. Sasaran ini dipilih karena berada pada tahap usia yang tepat untuk memperoleh pemahaman dasar tentang pengelolaan uang dan pengenalan kreativitas usaha sebagai bekal kemandirian di masa depan.

Metode pelaksanaan PkM menggabungkan unsur penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya teoritis, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif anak-anak melalui aktivitas kreatif yang menyenangkan. Kegiatan dimulai pukul 07.00 WIB dengan pengarahan awal dari panitia, diikuti pembukaan resmi dan sambutan dari ketua pelaksana, dosen pembimbing, serta perwakilan yayasan. Setelah sesi pembukaan, kegiatan inti dimulai

dengan penyampaian materi literasi dasar keuangan oleh fasilitator.

Pada sesi literasi keuangan, anak-anak diperkenalkan pada konsep kebutuhan dan keinginan, pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta pemahaman sederhana mengenai uang dan penggunaannya. Penyampaian materi dilakukan menggunakan worksheet, papan tulis, alat tulis, dan contoh situasi konkret agar materi mudah dipahami oleh peserta yang berada pada rentang usia sekolah dasar hingga menengah pertama. Untuk menjaga keterlibatan, fasilitator menyisipkan diskusi interaktif, kuis ringan, dan pertanyaan pemantik yang mendorong anak-anak mengingat pengalaman mereka dalam mengelola uang jajan sehari-hari.

Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi usaha sederhana melalui praktik menghias celengan. Simulasi ini menjadi inti dari metode pelaksanaan karena dirancang untuk mengajarkan konsep kewirausahaan secara aplikatif. Anak-anak diberi kesempatan membuat produk secara mandiri menggunakan bahan-bahan sederhana yang telah disiapkan panitia, yaitu celengan dan kain flanel. Sebelum praktik

dimulai, fasilitator memberikan demonstrasi cara membentuk pola, menjahit sederhana, merangkai dekorasi, serta merapikan hiasan celengan agar layak jual.

Pada tahap praktik, setiap anak menghias satu celengan mereka sendiri dengan bimbingan panitia. Selama proses berlangsung, fasilitator tidak hanya membantu teknis pembuatan produk, tetapi juga mengajarkan anak-anak memahami komponen modal, cara menentukan harga jual, perkiraan laba, dan bagaimana mengemas produk. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga mengintegrasikan literasi keuangan dalam konteks nyata. Metode praktik langsung dipilih karena terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap konsep usaha melalui pengalaman aktif yang mudah diingat.

Prosedur kegiatan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan panitia, mulai dari pemeriksaan kehadiran dan peralatan, penyampaian materi, praktik menghias celengan, istirahat dan makan bersama, permainan berhadiah, sesi dokumentasi, hingga penutupan acara dan penyerahan plakat kepada pihak yayasan pada pukul 13.15 WIB. Selama kegiatan berlangsung,

panitia melakukan observasi informal terhadap tingkat partisipasi anak, kemampuannya mengikuti instruksi, kreativitas dalam pembuatan produk, hingga pemahaman konsep usaha melalui diskusi tanya jawab.

Instrumen dan media yang digunakan terdiri dari *worksheet* edukasi finansial, alat tulis, bahan untuk menghias celengan (Lem, Gunting, kain flanel berwarna), serta media pendukung kegiatan seperti spidol, papan tulis, dan lembar catatan observasi. Seluruh tahapan metode dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta relevan bagi anak-anak dalam membangun dasar kemandirian finansial dan keterampilan kewirausahaan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PKM) di Yayasan Sahabat Yatim Mandiri Pamulang berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari sekitar 15 anak binaan dengan rentang usia TK hingga SMP. Seluruh kegiatan difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dasar dan keterampilan kreatif

melalui pembuatan produk sederhana berupa celengan hias yang dilanjutkan dengan simulasi usaha kecil. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak panti mengenai cara mengelola uang, memproduksi barang, serta memahami konsep keuntungan secara sederhana.

Pada sesi literasi keuangan dasar, mayoritas anak sudah mengenal istilah uang saku, menabung, dan pengeluaran, namun belum memahami konsep dasar seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, cara mengatur prioritas, ataupun menghitung modal dan keuntungan.

Melalui penyajian materi yang bersifat interaktif, disertai diskusi santai dan contoh kasus yang dekat dengan keseharian peserta, tingkat pemahaman anak-anak menunjukkan peningkatan. Hal ini tercermin dari sesi tanya jawab pada akhir kegiatan, di mana lebih dari 80% peserta mampu mengidentifikasi contoh kebutuhan dan keinginan dengan tepat. Capaian tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung dan penggunaan contoh konkret lebih mudah dipahami oleh anak usia sekolah, khususnya mereka yang

berasal dari lingkungan dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan literasi keuangan formal.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan praktik menghias celengan yang menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan. Anak-anak tampak antusias, fokus, serta menunjukkan kreativitas dan kerja sama dalam menyelesaikan hasil karya mereka. Dari keseluruhan peserta, sebanyak 13 anak dapat menyelesaikan kegiatan menghias celengan dengan baik, sedangkan dua anak membutuhkan pendampingan lebih intensif karena mengalami kesulitan dalam membuat pola dan memotong bahan. Kondisi ini dapat dimaklumi mengingat perbedaan rentang usia dan kemampuan motorik halus masing-masing anak. Secara keseluruhan, hasil karya yang dihasilkan tergolong baik untuk anak-anak usia TK hingga SMP, serta mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik.

Setelah produk selesai dibuat, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi usaha sederhana. Pada tahap ini, anak-anak diajak memahami bahwa sebuah produk memiliki nilai jual yang

dipengaruhi oleh modal, waktu pengerjaan, dan kualitas. Mereka diminta menentukan harga jual celengan berdasarkan modal bahan dan biaya tenaga kerja secara sederhana. Dalam latihan, sebagian besar anak memberikan harga jual lebih tinggi dari modal, menandakan mereka memahami konsep keuntungan. Ketika diberikan studi kasus mengenai pembeli yang menawar, anak-anak juga mampu berdiskusi mengenai strategi agar tetap mendapatkan keuntungan tanpa merugikan diri sendiri. Kegiatan simulasi ini memperkuat pemahaman mereka mengenai proses ekonomi kecil, serta memberikan pengalaman nyata yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan. Pembelajaran berbasis simulasi terbukti meningkatkan rasa percaya diri anak, karena mereka merasa hasil karyanya memiliki nilai dan dapat dijual.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan solusi atas permasalahan kurangnya pemahaman literasi keuangan dan minimnya pengalaman berwirausaha pada anak panti. Penggabungan antara teori sederhana dan praktik nyata membuat materi lebih mudah dipahami. Selain itu, keterampilan menghias celengan memberi bekal kreativitas yang

dapat dikembangkan sebagai peluang usaha kecil di masa depan. Namun, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang singkat sehingga materi literasi keuangan belum dapat disampaikan secara mendalam. Selain itu, penggunaan bahan yang sederhana membuat variasi produk masih terbatas. Meski begitu, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam membangun kemandirian, kreativitas, dan pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis, menyenangkan, dan sesuai usia sangat efektif untuk diterapkan pada anak panti. Kegiatan semacam ini dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi program berkelanjutan dengan pendampingan rutin agar keterampilan dan literasi finansial mereka semakin terbentuk secara matang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Sahabat Yatim Mandiri Pamulang terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan dasar sekaligus kreativitas anak-anak panti asuhan melalui pelatihan menghias celengan dan simulasi usaha

sederhana. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan perkembangan pemahaman yang signifikan terkait pengelolaan uang, kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta keterampilan dasar dalam menghitung modal dan keuntungan dari produk yang mereka buat. Antusiasme dan kerja sama yang ditunjukkan peserta selama proses menghias celengan mencerminkan keterlibatan aktif anak-anak dalam pembelajaran, sehingga kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan finansial, tetapi juga melatih keterampilan motorik, mengasah kreativitas, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi beberapa keterbatasan, terutama dari segi waktu yang relatif singkat dan variasi produk kreatif yang masih terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih mendalam serta pendampingan yang dilakukan secara rutin. Selain itu, pengembangan ragam produk kreatif dan perluasan sesi simulasi usaha juga perlu dipertimbangkan agar anak-anak memperoleh

pengalaman yang lebih menyeluruh dalam memahami konsep dan praktik usaha kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak A. Asrorudin, S.Pd., M.M., M.Ak selaku dosen pembimbing kami yang sudah menyempatkan waktunya untuk hadir pada saat hari pelaksanaan dan sudah memberikan arahan untuk kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terimakasih juga kamu sampaikan kepada Yayasan Sahabat Yatim Mandiri Pamulang, khususnya Bapak Ero Abdul Rozak selaku pimpinan yayasan, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan fasilitas untuk pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, serta kepada seluruh pengurus panti yang membantu koordinasi kegiatan; dan rasa apresiasi yang mendalam juga disampaikan kepada anak-anak peserta dari rentang usia SD hingga SMP atas antusiasme, partisipasi, aktif, serta kerja sama yang sangat baik selama sesi literasi keuangan dasar dan praktik menghias celengan; selain itu, terima kasih turut diberikan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang dan pihak-pihak lain yang turut berkontribusi dalam penyediaan

bahan, alat, serta dukungan teknis sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan peningkatan kemandirian dan kreativitas anak.



Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM



Gambar 2. Foto Sambutan oleh Bapak Ero Abdul Rozak selaku pimpinan Yayasan Sahabat Yatim Mandiri



Gambar 3. Foto hasil kreasi dari salah satu peserta PKM



Gambar 4. Foto Pemberian Plakat kepada Yayasan Sahabat Yatim Mandiri

REFERENSI

Alfiana, Rubiono, G., & Bahri, S. (2024). Implementasi Bisnis Berbasis Komunitas Dalam Kegiatan Festival Seni Budaya Di Kelurahan Candirenggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *TEKIBA: Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 201–206. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v4i2.4356>

Andriani, S., Firdaus, D. H., & Suhadak, F. (2017). PENGUATAN EKONOMI KREATIF KELUARGA Kesenian JARANAN DAN BANTENGAN TRAH KANJURUHAN KELURAHAN TLOGOMAS KOTA MALANG. *EGALITA*, 10(2).

<https://doi.org/10.18860/egalita.v10i2.4547>

Arifin, Z. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Nusantara. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 212–216. <https://doi.org/10.30998/kibar.28-10-2024.8026>

Dewi, K. T. S., Dewi, M. S., Ferayani, M. D., & Suardika, I. K. (2025). Optimalisasi Manajemen Keuangan dan SDM Berbasis Inovasi dalam Mendorong Kemandirian Usaha Pengrajin Bambu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(10), 431–436. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i10.97>

Lailiyah, N., Muarifin, Moch., Pitoyo, A., Waryanti, E., Septiani, D. R., & Apriliani, N. L. (2025). Sanggar Kreatif Kuda Lumping: Pemberdayaan Karang Taruna Desa Karangrejo Menuju Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*,

6(3), 190–204.

<https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i3.2629>

Nikmah, N. & Julkawait. (2024). Akuntansi Pameran Seni Rupa (Kajian Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Budaya Di Kota Banjarmasin). *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(2), 195–203.

<https://doi.org/10.31961/ijaaf.v4i2.14723>

Pratamawati, E. W. D. S., Hidajat, R., Sumarwahyudi, S., & Prasetyo, Y. A. (2025). Pemberdayaan Kelompok Seni Laksana Manggala melalui Produksi Souvenir Jaranan sebagai Produk Ekonomi Kreatif di Tumpang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 2987–2998.

<https://doi.org/10.54082/jamsi.2318>

Sumitro, S., & Yorman, Y. (2025). Pelatihan Sumber Daya Manusia dan Manajemen UMKM pada Usaha Seni Kriya Ony Creative untuk Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Bisnis. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(9), 1024–1031.

<https://doi.org/10.55681/swarna.v4i9.1710>.